

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dari bab-bab diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Galeri Arsitektur Jawa tengah merupakan suatu wadah atau lembaga yang berupa tempat atau ruang publik berskala provinsi khususnya Jawa Tengah yang berada di Kota Semarang dimana didalamnya terdapat suatu kegiatan yang memfasilitasi dan memamerkan hasil karya seni yang berhubungan dengan arsitektur Jawa Tengah baik masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, sebagai salah satu wujud melestarikan kebudayaan yang sekaligus merangkap sebagai tempat wisata yang berpendidikan dan komersil.
2. Galeri Arsitektur Jawa Tengah ini bertujuan agar masyarakat lebih menghargai dan menyadari akan adanya potensi dan keindahan arsitektur daerah yang ada di Jawa Tengah, serta termotivasi untuk mengembangkan dan mempublikasikannya dengan bangga kepada dunia internasional nantinya.
3. Belum adanya institusi atau lembaga di Indonesia khususnya Jawa Tengah yang memiliki fungsi sesuai sebagai wadah yang dapat memfasilitasi hasil karya arsitektur Jawa Tengah seperti sarana pameran arsitektur, pendokumentasian, pengarsipan, pendidikan informal arsitektur, tempat berkumpulnya para seniman arsitektur, sarana rekreasi bagi masyarakat dan fungsi penunjang lainnya.

4.2. BATASAN

Yang menjadi batasan dalam perencanaan dan perancangan Galeri Arsitektur Jawa Tengah ini adalah :

1. Penentuan lokasi dan tapak yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan bangunan Galeri Arsitektur Jawa Tengah ini berada di wilayah kota Semarang.
2. Penentuan letak dan lokasi tapak tidak harus berdasarkan pada Rencana Induk Tata Kota, RUDTK, maupun RDTRK Kota Semarang, namun tetap mengacu pada peraturan tersebut. Penentuan tapak lebih didasarkan pada kondisi lingkungan dan aksesibilitas yang mendukung dan memenuhi persyaratan untuk pembangunan sebuah Galeri Arsitektur Jawa Tengah, dan diharapkan dapat mendukung konsep lingkungan tapak terpilih.

3. Ruang lingkup batasan pembahasan materi Galeri Arsitektur Jawa Tengah ini adalah untuk arsitektur wilayah Provinsi Jawa Tengah yang telah diakui oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Bangunan Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah dan Pusat Dokumentasi Arsitektur. Dan materi arsitektur inilah yang akan dipamerkan dan pada Galeri Arsitektur Jawa Tengah ini.
4. Jenis kegiatan yang ditampung pada Galeri Arsitektur Jawa Tengah ini adalah kegiatan informasi arsitektur, kegiatan pameran arsitektur baik tetap maupun temporer, pendokumentasian, pengarsipan objek-objek arsitektur baik arsitektur Jawa Tengah masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Selain itu kegiatan pendidikan/edukasi melalui beberapa media program dan kegiatan rekreasi yang komersial dan kegiatan yang berhubungan dengan arsitektur.
5. Persyaratan yang dipakai sebagai dasar perencanaan dan perancangan Galeri Arsitektur Jawa Tengah sesuai dengan standar pelayanan minimal yang berlaku, studi litelatur, dan hasil studi banding.
6. Selain itu titik berat pembahasan masalah-masalah ini juga dibatasi berdasarkan pada hal-hal yang berkaitan dengan bidang ilmu yang telah dikuasai penulis, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ilmu arsitektural, permasalahan lain tidak akan dibahas. Namun akan dibahas seperlunya selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

4.3. ANGGAPAN

Untuk mempermudah dalam proses perencanaan dan perancangan, maka ditarik suatu anggapan bahwa:

1. Lokasi tapak terpilih dianggap tidak memiliki masalah dan telah memenuhi syarat yang sesuai dengan batas-batas yang ada.
2. Lokasi pada site yang terpilih dianggap siap digunakan, dengan asumsi tapak adalah lahan kosong dan dalam penyediaan pembebasan tanah tidak terdapat permasalahan.
3. Lokasi tapak/site terpilih telah siap digunakan dengan struktur dan daya dukung tanah yang dianggap baik dan telah memenuhi syarat dan tidak memerlukan suatu pemecahan struktur yang khusus sehingga dapat mendukung berdirinya bangunan Galeri Arsitektur Jawa Tengah.